



Book Start

eee

Buku panduan
orang tua

eee



Book Start

Buku panduan
orang tua



Daftar isi



Membangun Ruang Baca Anak yang Super Nyaman

Mari kita temani balita untuk “berdialog dengan buku” dan menumbuhkan minat baca

Bab I Menelusuri Balita yang Membaca dari Segi Kedokteran

Membaca bersama orang tua-anak berusia 0-5 tahun: Tidak ada hal yang lebih penting dari hal ini. 9

Bab II Perkembangan Akal, Fisik dan Membaca Balita

1. Persiapan Prnatal 15
2. Perkembangan Bayi (0 hingga 6 bulan) 16
3. Perkembangan Bayi (6 hingga 12 bulan) 17
4. Perkembangan Balita (1 hingga 2 tahun) 18
5. Perkembangan Balita (2 hingga 3 tahun) 20
6. Perkembangan Balita (3 hingga 5 tahun) 21

Bab III Tanya Jawab Seputar Kegiatan Membaca Bersama Orang Tua dan Anak

1. Tanya Jawab Seputar Kegiatan Membaca Bersama Orang Tua dan Anak 27
2. Program peningkatan kebiasaan membaca balita 35

Bab IV Penerapan Sumber Daya Perpustakaan

1. Ruang Membaca Balita 41
2. Tas Hadiah Buku Bacaan Balita 41

Membangun Ruang Baca Anak yang Super Nyaman

Orang tua adalah pembimbing terbaik anak untuk memasuki dunia bacaan, membuka cakrawala anak melalui bercerita. Setiap gambar, gerakan dan ekspresi dapat menumbuhkan imajinasi dan pemahaman anak. Selain itu, menemani dan berdialog dengan anak merupakan jalur yang baik dalam belajar berbahasa, membangun rasa percaya diri dan menciptakan kenangan indah orang tua dan anak. Balita bisa mengenal dan merasakan keindahan dunia melalui membaca, berbagai jenis permainan dan interaksi bersama.

Sejak tahun 2009, Departemen Pendidikan gencar dalam mempromosikan pengembangan perpustakaan umum di seluruh daerah, dan program membaca bagi balita merupakan salah satu prioritas utama. Perpustakaan umum bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan Daerah untuk mendorong pembentukan Ruang Baca Balita dan program membaca bersama balita dengan memperkaya koleksi dan kegiatan perpustakaan serta memberikan “Tas Hadiah Buku Bacaan Balita” kepada anak berusia 0 hingga 5 tahun. Menciptakan suasana membaca yang indah dimulai dari keluarga sampai ke perpustakaan, kemudian dilanjutkan dengan menemukan ruang baca emas anak pada pojok baca.

Sebuah buku yang bagus mengharuskan orang tua untuk menafsirkan isi dan pesan yang ingin disampaikan penulis. Orang tua selalu ingin memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka, dan ingin menjadikan kebiasaan membaca anak tertanam dalam diri mereka sejak dini. Membaca dimulai dari usia 0 tahun pada bab pertama dapat membimbing orang tua tentang cara membaca dan memberikan konsep cara membaca yang baru untuk memulai kegiatan membaca bersama orang tua dan anak. Bab kedua berisikan panduan buku bacaan yang sesuai dengan usia anak untuk tahun 2019 yang terdiri atas 1.804 buku bagi anak berusia 0 hingga 5 tahun yang direkomendasikan para pakar.

Selain itu, dalam buku panduan ini juga tercantum fasilitas yang terdapat pada perpustakaan umum, Anda bisa menemukan ruang membaca setempat untuk memulai pengalaman membaca bersama dan menjelajahi dunia buku dengan anak. Apakah Anda siap untuk membentuk ruang baca eksklusif bersama dengan anak Anda? Mari kita buka lembaran pertama membaca bagi anak.

Menteri Pendidikan 潘文忠



Mari kita temani balita untuk “berdialog dengan buku” dan menumbuhkan minat baca

Sebuah buku dongeng akan membuka pengalaman membaca bersama yang baik bagi Anda dengan balita Anda, mari kita temani mereka berdialog dengan buku melalui membaca bersama untuk menumbuhkan kemampuan dan minat membaca anak! Banyak penelitian menunjukkan, masa prasekolah adalah masa perkembangan yang paling penting, membaca bersama pada masa ini akan memicu perkembangan otak dan bahasa, serta meningkatkan kemampuan membaca yang menjadi dasar untuk pembelajaran dan kreativitas pada masa depan.

Sejak tahun 2009, Departemen Pendidikan mendorong dan menyukseskan program membaca orang tua-anak meminta Perpustakaan Umum dengan mempromosikan dan menerapkan Bookstart: Program Membaca Anak Balita, dan memilih buku terbaik pada setiap tahun. Hal ini tidak hanya memicu penerbit domestik untuk mementingkan penerbitan buku bacaan balita, tetapi juga menginspirasi banyak penulis lokal untuk menuliskan buku kreatif yang digabungkan dengan budaya lokal. Program ini telah berlangsung selama 10 tahun, dan perpustakaan umum di seluruh Taiwan juga telah bekerja keras dalam mengimplementasikan dan melahirkan banyak pembaca cilik.

Dalam hal pemilihan buku, pada tahun 2019 terdapat 63 penerbit yang mengirimkan 1.804 buku, bertambah 87 buku dibanding dengan tahun sebelumnya. Untuk menjamin kualitas dan keberagaman buku, Departemen Pendidikan merekrut tenaga ahli dari berbagai bidang, seperti pakar pendidikan anak usia dini, pakar sastra anak dan dokter ahli perkembangan anak dalam membentuk tim pemilih buku. Setelah lebih dari empat bulan, 76 buku terpilih sebagai buku pilihan bagi balita, ditambah 24 jilid buku klasik yang pernah terpilih

lebih dari lima kali. 100 buku ini akan menjadi daftar buku yang direkomendasikan sebagai bahan bacaan balita untuk tahun 2019.

Siapa yang mengatakan kita tidak bisa berdialog dengan balita? Gunakan sebuah buku yang bagus untuk membuka dialog dengan anak dengan “mendengarkan”, “berbicara”, “membaca”, “menulis” dan “bermain” dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan pengalaman membaca yang indah. Bimbingan dan kebersamaan orang tua merupakan kunci bagi anak untuk menyukai kegiatan membaca. Mari kita temani anak kita untuk berdialog dengan buku sekarang jua!

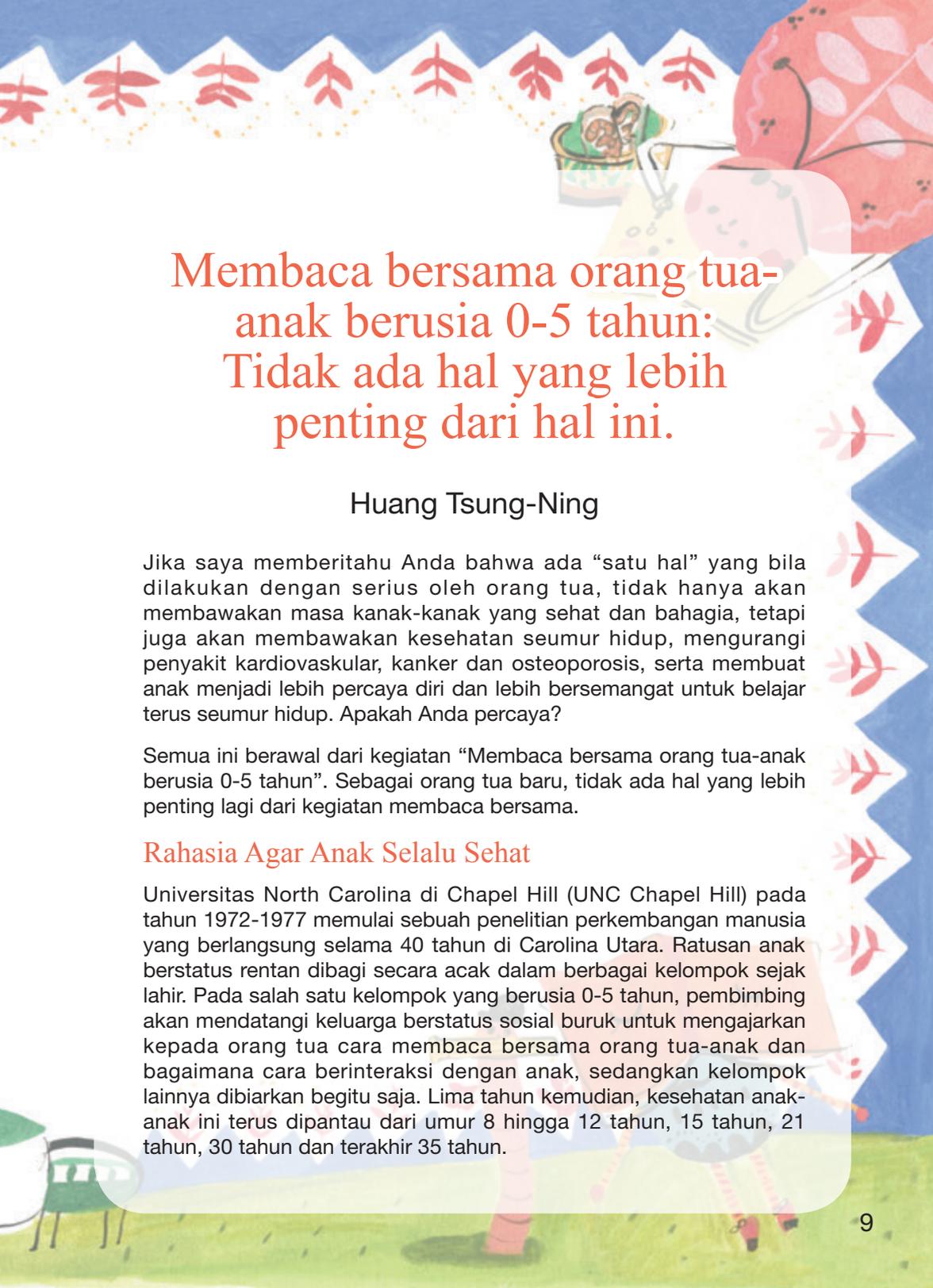
Kepala Perpustakaan Nasional Taiwan

鄭來長





Bab I Menelusuri Balita yang Membaca dari Segi Kedokteran



Membaca bersama orang tua-anak berusia 0-5 tahun: Tidak ada hal yang lebih penting dari hal ini.

Huang Tsung-Ning

Jika saya memberitahu Anda bahwa ada “satu hal” yang bila dilakukan dengan serius oleh orang tua, tidak hanya akan membawakan masa kanak-kanak yang sehat dan bahagia, tetapi juga akan membawakan kesehatan seumur hidup, mengurangi penyakit kardiovaskular, kanker dan osteoporosis, serta membuat anak menjadi lebih percaya diri dan lebih bersemangat untuk belajar terus seumur hidup. Apakah Anda percaya?

Semua ini berawal dari kegiatan “Membaca bersama orang tua-anak berusia 0-5 tahun”. Sebagai orang tua baru, tidak ada hal yang lebih penting lagi dari kegiatan membaca bersama.

Rahasia Agar Anak Selalu Sehat

Universitas North Carolina di Chapel Hill (UNC Chapel Hill) pada tahun 1972-1977 memulai sebuah penelitian perkembangan manusia yang berlangsung selama 40 tahun di Carolina Utara. Ratusan anak berstatus rentan dibagi secara acak dalam berbagai kelompok sejak lahir. Pada salah satu kelompok yang berusia 0-5 tahun, pembimbing akan mendatangi keluarga berstatus sosial buruk untuk mengajarkan kepada orang tua cara membaca bersama orang tua-anak dan bagaimana cara berinteraksi dengan anak, sedangkan kelompok lainnya dibiarkan begitu saja. Lima tahun kemudian, kesehatan anak-anak ini terus dipantau dari umur 8 hingga 12 tahun, 15 tahun, 21 tahun, 30 tahun dan terakhir 35 tahun.



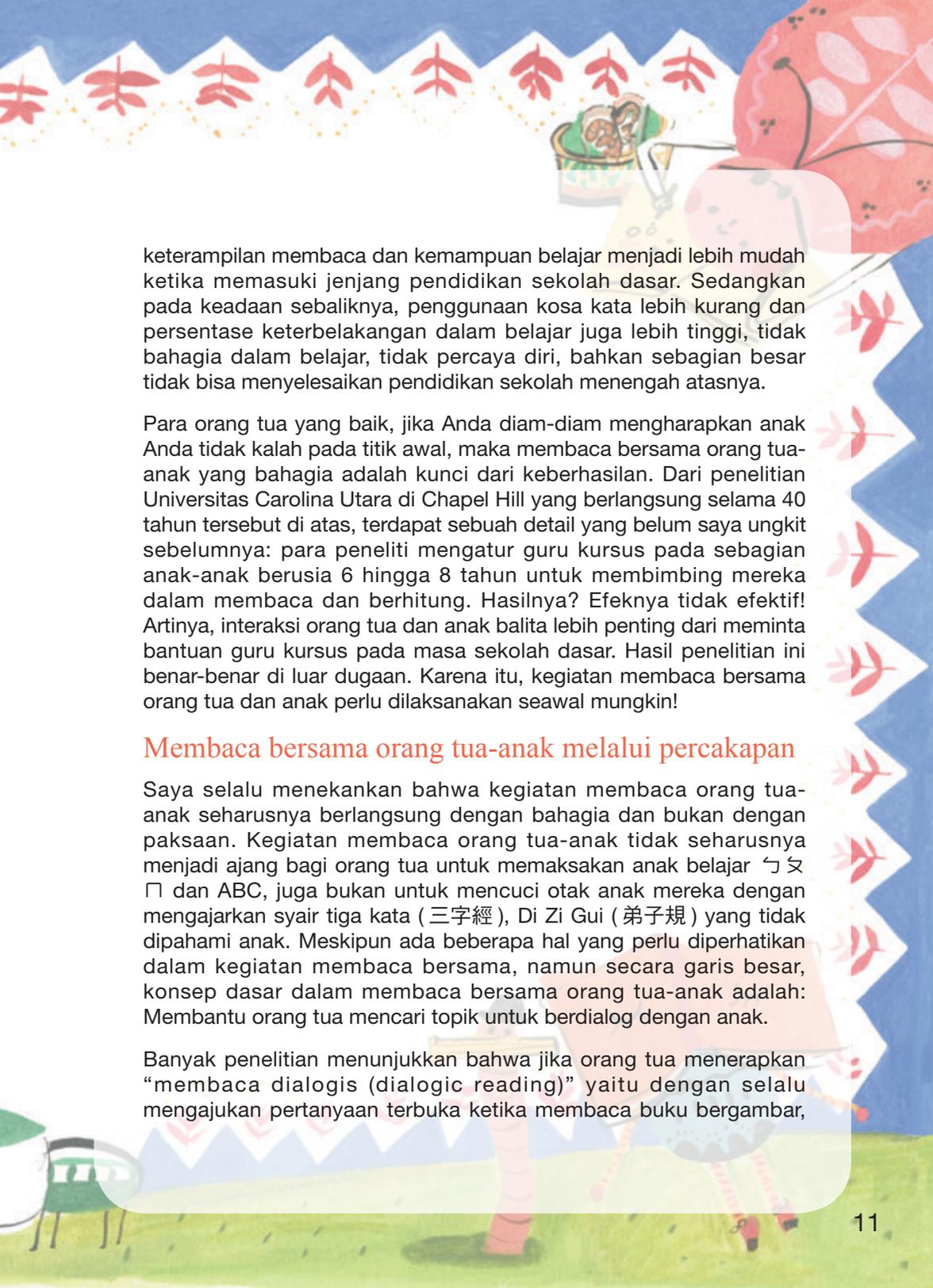
Saya beritahu Anda, anak yang mendapat didikan membaca bersama orang tua-anak pada saat di bawah 5 tahun mempunyai hasil yang menakjubkan. Mereka yang ditemani dan membaca setiap hari, setelah memasuki usia paruh baya, tekanan darah rata-rata lebih rendah, kurang dari setengah orang mempunyai tekanan darah tinggi, lemak darah tinggi dan gula darah tinggi. Sebaliknya pada kelompok yang satunya lagi, seperempat pria telah menderita sindrom metabolik pada usia tiga puluhan.

Jangan salah paham, ini bukan karena mereka membaca buku bergambar yang berhubungan dengan kesehatan sejak kecil yang membuat mereka lebih pintar mengurus diri sendiri ketika beranjak dewasa, tetapi karena kegiatan “membaca dan bermain bersama orang tua-anak” yang membawakan efek “garansi kesehatan seumur hidup”!

Mengapa interaksi orang tua-anak bisa begitu ajaib? Ada banyak penelitian yang membuktikan bahwa jika otak bayi menumpuk terlalu banyak racun stres pada masa kecil, akan menyebabkan kerusakan otak yang berpengaruh pada metabolisme dan membawa risiko kesehatan jangka panjang bagi anak, termasuk penyakit kardiovaskular, kanker, depresi, insomania, osteoporosis, dsb. Membaca dan interaksi orang tua-anak yang bahagia adalah cara terbaik bagi bayi dalam menghilangkan tekanan batin yang secara efektif mengurangi hormon stres dan melindungi otak dari bahaya!

Rahasia Membuat Anak Ketagihan Belajar

Lebih dari satu penelitian memaparkan, komunikasi yang berlangsung selama kegiatan membaca di masa kanak-kanak membantu perkembangan otak dan membangun hubungan yang baik antara orang tua dengan anak. Selain bagus untuk kesehatan, kebiasaan membaca pada masa kanak-kanak akan meningkatkan kosa kata anak sesuai dengan akal sehat pada umumnya! Menurut penelitian Departemen Pendidikan Amerika Serikat, jika dalam keluarga mempunyai kebiasaan membaca bersama orang tua-anak,



keterampilan membaca dan kemampuan belajar menjadi lebih mudah ketika memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Sedangkan pada keadaan sebaliknya, penggunaan kosa kata lebih kurang dan persentase keterbelakangan dalam belajar juga lebih tinggi, tidak bahagia dalam belajar, tidak percaya diri, bahkan sebagian besar tidak bisa menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atasnya.

Para orang tua yang baik, jika Anda diam-diam mengharapkan anak Anda tidak kalah pada titik awal, maka membaca bersama orang tua-anak yang bahagia adalah kunci dari keberhasilan. Dari penelitian Universitas Carolina Utara di Chapel Hill yang berlangsung selama 40 tahun tersebut di atas, terdapat sebuah detail yang belum saya ungkap sebelumnya: para peneliti mengatur guru kursus pada sebagian anak-anak berusia 6 hingga 8 tahun untuk membimbing mereka dalam membaca dan berhitung. Hasilnya? Efeknya tidak efektif! Artinya, interaksi orang tua dan anak balita lebih penting dari meminta bantuan guru kursus pada masa sekolah dasar. Hasil penelitian ini benar-benar di luar dugaan. Karena itu, kegiatan membaca bersama orang tua dan anak perlu dilaksanakan seawal mungkin!

Membaca bersama orang tua-anak melalui percakapan

Saya selalu menekankan bahwa kegiatan membaca orang tua-anak seharusnya berlangsung dengan bahagia dan bukan dengan paksaan. Kegiatan membaca orang tua-anak tidak seharusnya menjadi ajang bagi orang tua untuk memaksakan anak belajar ㄣ ㄣ ㄣ dan ABC, juga bukan untuk mencuci otak anak mereka dengan mengajarkan syair tiga kata (三字經), Di Zi Gui (弟子規) yang tidak dipahami anak. Meskipun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan membaca bersama, namun secara garis besar, konsep dasar dalam membaca bersama orang tua-anak adalah: Membantu orang tua mencari topik untuk berdialog dengan anak.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa jika orang tua menerapkan “membaca dialogis (dialogic reading)” yaitu dengan selalu mengajukan pertanyaan terbuka ketika membaca buku bergambar,



bahkan bisa melepaskan buku saat dialog berlangsung dengan seru. Satu bulan kemudian, kemampuan berbahasa anak akan maju dengan pesat. Meskipun kepribadian setiap orang tua berbeda, sebagian orang termasuk *describer style* atau menjelaskan setiap bagian buku secara mendetail, ada juga yang termasuk *performance-oriented style* yang bercerita dengan penuh semangat dan menarik. Kedua gaya ini sangat baik dan cocok bagi anak-anak dengan sifat yang berbeda.

Saat ini, Akademi Pediatri Amerika (American Academy of Pediatrics) dan Asosiasi Pediatri Taiwan (Taiwan Pediatric Association) menyarankan para orang tua untuk selalu mengambil sebuah buku bergambar dan ngobrol dengan anak setiap hari, kapan saja dan di mana saja! Buku bergambar selalu tersedia untuk dipinjam di berbagai perpustakaan umum Taiwan, ruang orang tua dan anak juga tersedia di mana-mana, belum lagi banyaknya buku kanak-kanak pada toko buku online, benar-benar tidak ada alasan untuk tidak membaca bersama antara orang tua dan anak. Pertama-tama, Anda boleh mempelajari buku yang cocok dengan usia anak Anda melalui informasi di sekitar Anda, dan mengetahui reaksi anak yang membaca buku tersebut. Setelah mempunyai pemahaman dasar, Anda tidak akan menemukan kesulitan dalam kegiatan membaca orang tua-anak.

Dalam memilih buku bergambar, buku yang dipilih seharusnya juga menarik bagi orang dewasa, karena jika Anda sendiri tidak tertarik dengan isi buku, semangat Anda pasti juga berkurang saat mendongeng, benar tidak?

Self reminder bagi orang tua di Era Digital

Pada generasi gadget di era digital ini, dunia pelajar dan dewasa modern hampir dipenuhi piranti elektronik. Jadi apakah bisa kegiatan membaca orang tua-anak dilakukan melalui e-book atau aplikasi interaktif lainnya?

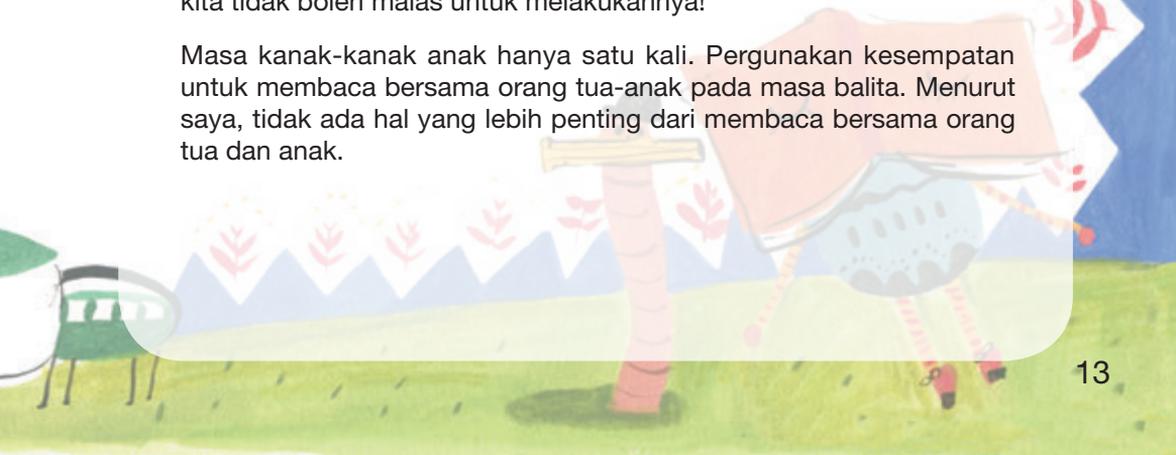
Pada sebelumnya telah dijelaskan bahwa tujuan kegiatan membaca



yang paling sederhana adalah “menemukan topik untuk berdialog dengan anak”. Di bawah landasan tersebut, e-book yang sederhana tampaknya tidak melanggar semangat belajar orang tua-anak. Namun, Akademi Pediatri Amerika menekankan bahwa balita sebelum dua tahun, kecuali video chat dengan keluarga, piranti elektronik sebaiknya disimpan saja. Alasan balita di bawah dua tahun tidak cocok untuk membaca melalui tablet adalah selain mereka bisa memakan buku, mengunyah buku, melemparkan buku dan merobek buku (semua tindakan ini adalah perilaku yang normal), sebagian anak akan menjadikan buku kesayangannya sebagai “jimat penenang” yang harus dibawa kemanapun dia berada, sehingga tablet yang mahal benar-benar tidak cocok bagi mereka. Selain itu, banyak e-book dan aplikasi interaksi tidak sesederhana yang kita pikirkan, dan sering disertai efek suara dan cahaya yang akan mengganggu pertumbuhan otak anak.

Jangan menggunakan gadget sebagai pengasuh pendongeng untuk menggantikan orang tua, karena hal ini tidak efektif. Studi Universitas Washington menemukan, kanak-kanak yang menonton DVD pengembang otak, kosa kata mereka tidak bertambah dan bahkan berkurang dibanding sebelum menonton DVD! Studi Universitas Seirei Jepang juga menunjukkan bahwa buku bergambar yang dibikin menjadi DVD dan diberikan kepada anak saat nonton bersama juga tidak merangsang aktivitas lobus prefrontal anak untuk berkembang, sama sekali tidak membantu anak dalam belajar dan berbicara. Hanya ketika orang tua turut serta dalam “berdialog dan membaca bersama”, aktivitas otak anak akan terinspirasi. Fakta menunjukkan, kita tidak boleh malas untuk melakukannya!

Masa kanak-kanak anak hanya satu kali. Pergunakan kesempatan untuk membaca bersama orang tua-anak pada masa balita. Menurut saya, tidak ada hal yang lebih penting dari membaca bersama orang tua dan anak.





Bab II Perkembangan Akal, Fisik dan Membaca Balita

The background of the page is a colorful illustration of a beach scene. At the top, a magnifying glass with a wooden handle is positioned over a large, pink crab with blue spots on its shell. The crab is on a sandy beach. In the background, there are waves of the ocean and a palm tree with green fronds and a brown trunk decorated with blue and red patterns. At the bottom, a child is partially visible, wearing a blue shirt and yellow shorts, sitting on the sand. The overall style is bright and child-friendly.

Perkembangan Akal, Fisik dan Membaca Balita

Chen Chiao-Ling

Membaca adalah sebuah kegiatan kompleks gerakan tubuh antara panca indera dengan kemampuan akal. Dari perilaku eksplorasi bayi seperti menggigit dan memukul buku, berkembang menjadi bisa membaca dan mencermati sebuah buku merupakan proses dari sebuah perkembangan yang berhubungan erat dengan gerakan kognitif dan gerak refleks bawaan anak pada berbagai jenjang pertumbuhan. Jika orang tua tidak memahami karakteristik perkembangan anak, mereka mungkin akan salah memahami kegiatan membaca bersama dan memberikan bimbingan yang salah. Karena itu, sebelum Anda membaca bersama dengan anak, pahami dulu perkembangan anak Anda untuk menghindari pengalaman awal yang salah dan mengakibatkan kegiatan membaca bersama orang tua-anak menjadi mimpi buruk yang tidak menyenangkan bagi anak.

1. Persiapan Pranatal

Dari masa hamil hingga melahirkan, janin dalam tubuh ibu akan berangsur-angsur membesar dan organ-organ tubuh juga ikut terbentuk. Meskipun janin tidak bisa mencapai dunia luar, tetapi indera pendengaran telah tumbuh pada umur sekitar 5 bulan dan bisa mendengarkan suara di luar rahim. Pada saat 9 bulan, janin tidak hanya bisa mendengarkan suara di luar rahim, bahkan telah bisa membedakan suara yang sering didengar. Spence dan Decasper (1982) membuat penelitian dengan seorang ibu yang pada masa kandungan 6 minggu terakhir, secara rutin menyanyikan sebuah lagu kanak-kanak sebanyak dua kali setiap hari. Ketika bayi dilahirkan, pada saat menyusui, peneliti memutarakan beberapa lagu kanak-kanak, alhasil ketika bayi mendengarkan lagu yang sering



diputar pada masa kandungan akan menyusui lebih cepat dengan gerakan yang lebih aktif. Penelitian ini menunjukkan bahwa bayi dalam kandungan ibu mempunyai kemampuan membedakan dan mempunyai ingatan hasil rangsangan dari luar rahim ibu.

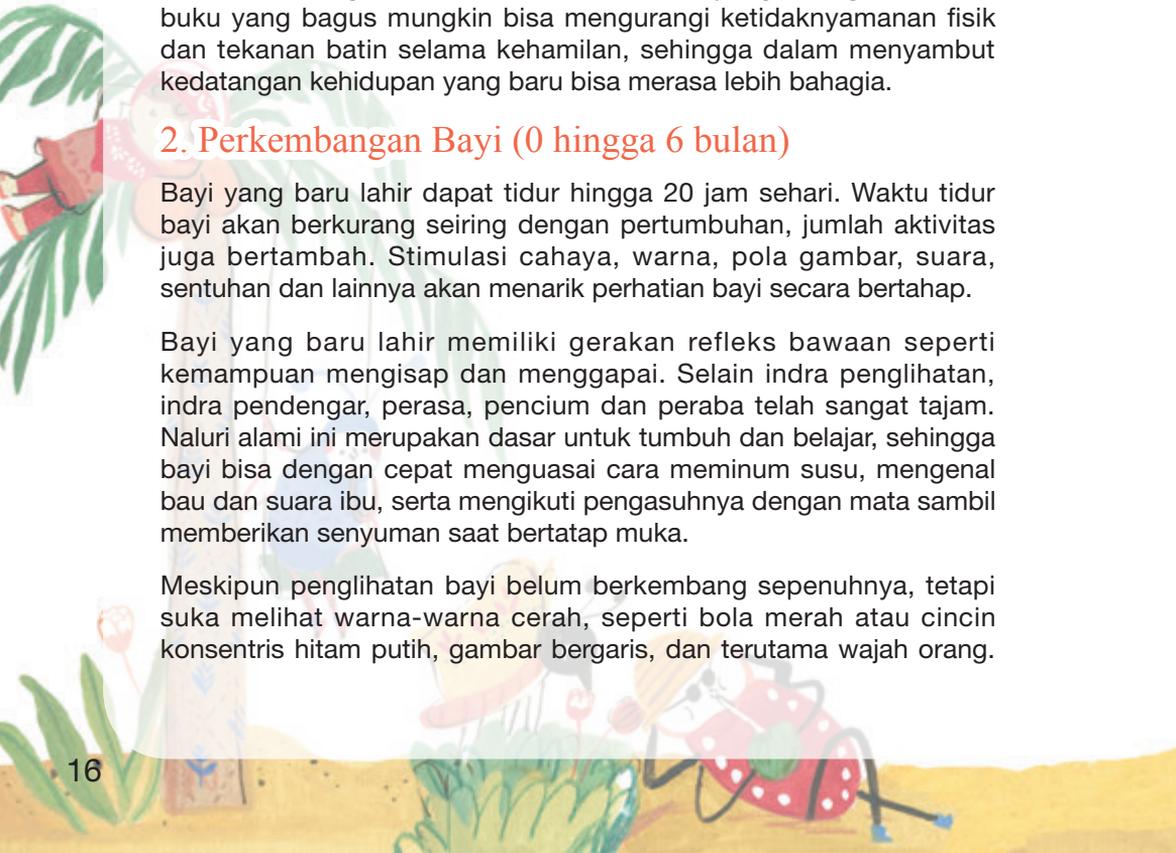
Apakah mendongeng selama kehamilan bermanfaat bagi perkembangan bayi? Tidak ada penelitian menjelaskan tentang hal ini, tetapi calon orang tua bisa menggunakan metode ini untuk membangun hubungan batin dan kebiasaan membaca bersama dengan bayi yang akan segera lahir. Pada masa pranatal, orang tua bisa mempersiapkan lingkungan membaca dan fasilitas yang bisa digunakan pada kegiatan membaca bersama di masa mendatang untuk memulai perjalanan kebersamaan dengan anak yang baik. Di sisi lain, membaca bagi ibu hamil bisa membantu menenangkan batin dan mengendalikan emosi. Ibu hamil yang sering membaca buku yang bagus mungkin bisa mengurangi ketidaknyamanan fisik dan tekanan batin selama kehamilan, sehingga dalam menyambut kedatangan kehidupan yang baru bisa merasa lebih bahagia.

2. Perkembangan Bayi (0 hingga 6 bulan)

Bayi yang baru lahir dapat tidur hingga 20 jam sehari. Waktu tidur bayi akan berkurang seiring dengan pertumbuhan, jumlah aktivitas juga bertambah. Stimulasi cahaya, warna, pola gambar, suara, sentuhan dan lainnya akan menarik perhatian bayi secara bertahap.

Bayi yang baru lahir memiliki gerakan refleks bawaan seperti kemampuan mengisap dan menggapai. Selain indra penglihatan, indra pendengar, perasa, pencium dan peraba telah sangat tajam. Naluri alami ini merupakan dasar untuk tumbuh dan belajar, sehingga bayi bisa dengan cepat menguasai cara meminum susu, mengenal bau dan suara ibu, serta mengikuti pengasuhnya dengan mata sambil memberikan senyuman saat bertatap muka.

Meskipun penglihatan bayi belum berkembang sepenuhnya, tetapi suka melihat warna-warna cerah, seperti bola merah atau cincin konsentris hitam putih, gambar bergaris, dan terutama wajah orang.



The background features a colorful illustration. At the top, a line of red ants with white faces and antennae is shown on a sandy hill. Below them, a magnifying glass with a wooden handle is positioned over an open book with a red cover and yellow pages. To the right, a vertical element resembling a tree trunk or a post is decorated with blue and green patterns. The overall scene is bright and educational.

Pada saat ini, ibu boleh menggendong bayi sambil menyanyikan lagu kanak-kanak untuk memberikan rangsangan kosa kata dan irama kepada bayi. Atau menaruh mainan dan gambar yang penuh dengan warna cerah pada tempat tidur dan ruang lingkup bayi untuk meningkatkan perkembangan perseptual mereka. Bila Ingin mencoba membaca bersama bayi Anda, boleh memilih buku yang berwarna cerah, pola garis yang sederhana, gambar yang besar, bentuk yang spesial atau buku kain dengan berbagai sentuhan yang bisa digenggam dan diremas.

3. Perkembangan Bayi (6 hingga 12 bulan)

Bayi yang berusia 6 hingga 7 bulan telah dapat duduk dengan baik dan memutarakan badan untuk melihat lingkungan sekitar dan menerima lebih banyak rangsangan informasi dari luar. Pada saat yang sama, juga mengembangkan koordinasi mata dan tangan, melambatkan tangan dan menggapai barang. Meskipun pada saat ini bayi masih belum bisa berbicara, tetapi bisa membedakan bahasa ibu dengan bahasa lainnya, berusaha untuk mengeluarkan suara secara bertahap dan sering berceloteh tidak jelas, seperti sedang memainkan suara.

Bayi berusia 8 hingga 9 bulan sudah bisa merangkak ke depan dan aktif bergerak menuju tempat sasaran mata atau sesuatu barang, menggapai atau mengambil mainan atau buku yang menarik perhatiannya. Bayi pada usia sekitar 10 bulan sudah bisa berdiri dengan berpegangan. Setelah penglihatan bayi menjadi luas karena perubahan ketinggian, rasa ingin tahu dan minat untuk eksplorasi akan meningkat dengan cepat. Namun, pada saat ini, bayi masih tidak dapat membedakan fungsi buku dengan barang-barang lainnya, sehingga memperlakukan buku seperti mainan yang diraih. Tindakan seperti menggenggam, menyentuh, menggigit, memukul dan membalikkan buku adalah perilaku membaca yang normal untuk bayi di bawah satu tahun. Selain itu, konsentrasi terhadap hal tertentu juga sangat singkat, sehingga tidak mudah untuk membaca bersama pada tahap ini.



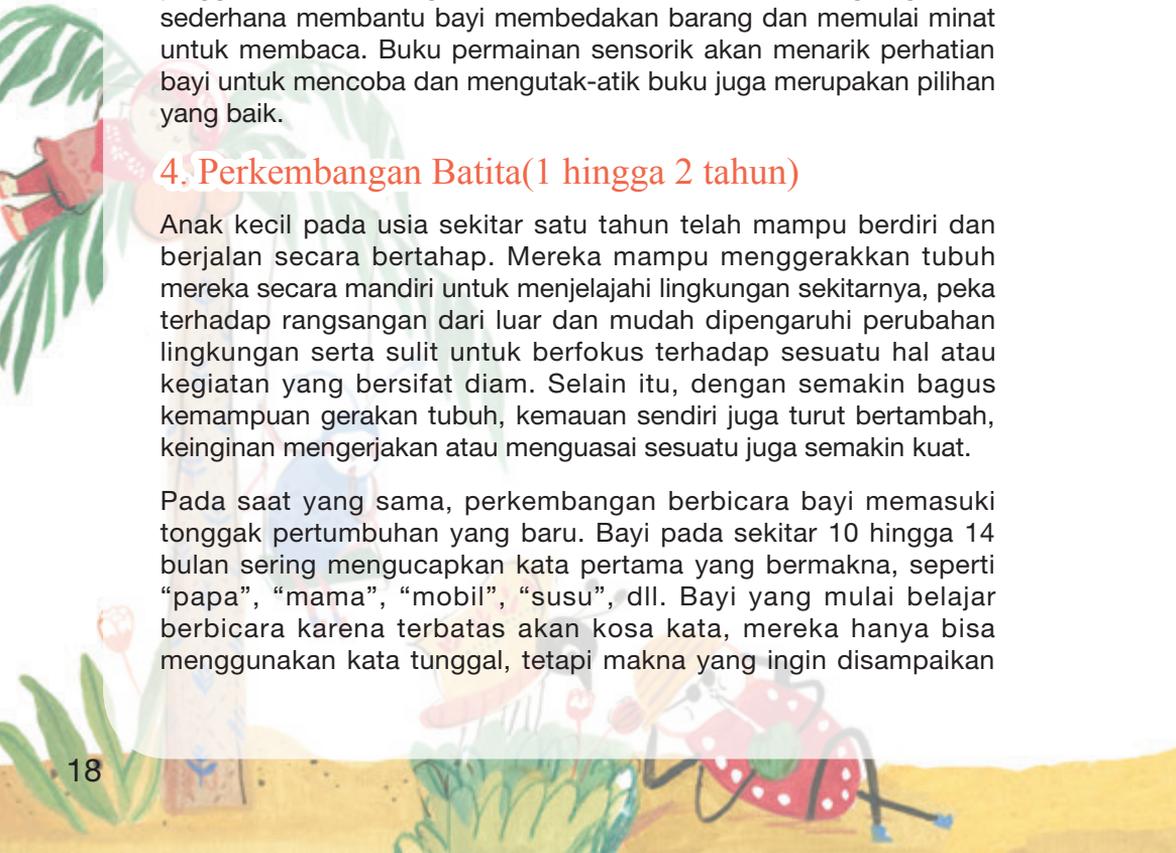
“Memasukkan benda yang diraih ke mulut” adalah karakteristik bayi pada tahap ini. Ketika bayi bisa menggulingkan badan dan merangkak, rasa ingin tahu akan lingkungan sekitar ikut bertambah. Orang tua seharusnya menyediakan bacaan yang terbuat dari berbagai bahan (seperti buku kain, buku mandi) untuk disentuh dan dibolak-balikkan bayi, atau memilih buku gambar dengan kosakata pendek, gambar yang sederhana, kemudian dilengkapi dengan perubahan nada saat membaca atau alat bantu yang bisa mengeluarkan suara ketika bermain dan bernyanyi dengan bayi.

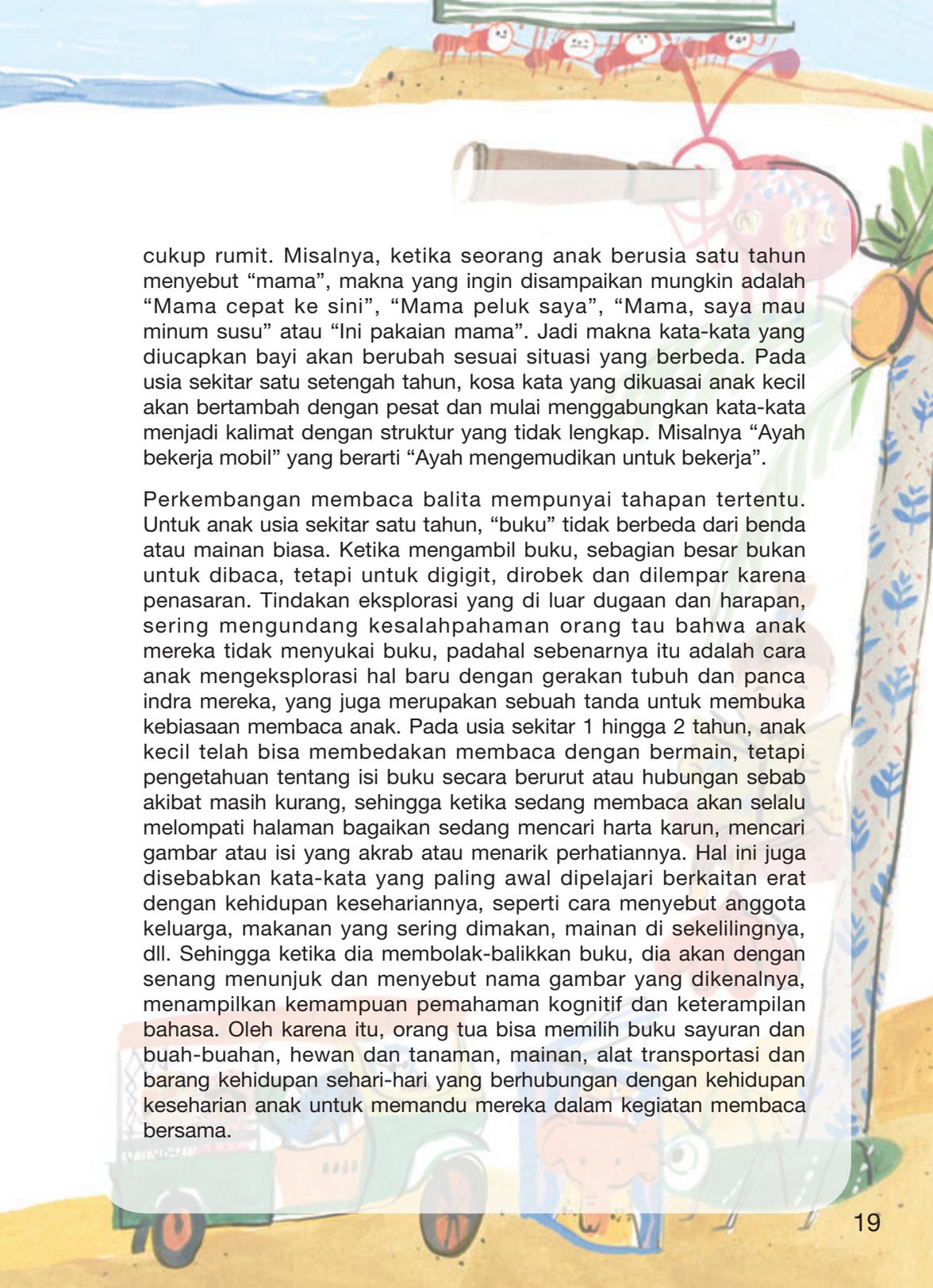
Untuk buku membaca bersama, Anda bisa memilih buku karton tebal, selain tidak mudah rusak dan tidak mudah dirobek bayi, buku yang tebal lebih mudah untuk dibolak-balik, bimbing anak menggunakan gerakan jari sederhana, seperti menggunakan jempol menggerakkan pinggiran buku untuk ganti halaman. Selain itu, buku dengan gambar sederhana membantu bayi membedakan barang dan memulai minat untuk membaca. Buku permainan sensorik akan menarik perhatian bayi untuk mencoba dan mengutak-atik buku juga merupakan pilihan yang baik.

4. Perkembangan Batita(1 hingga 2 tahun)

Anak kecil pada usia sekitar satu tahun telah mampu berdiri dan berjalan secara bertahap. Mereka mampu menggerakkan tubuh mereka secara mandiri untuk menjelajahi lingkungan sekitarnya, peka terhadap rangsangan dari luar dan mudah dipengaruhi perubahan lingkungan serta sulit untuk berfokus terhadap sesuatu hal atau kegiatan yang bersifat diam. Selain itu, dengan semakin bagus kemampuan gerakan tubuh, kemauan sendiri juga turut bertambah, keinginan mengerjakan atau menguasai sesuatu juga semakin kuat.

Pada saat yang sama, perkembangan berbicara bayi memasuki tonggak pertumbuhan yang baru. Bayi pada sekitar 10 hingga 14 bulan sering mengucapkan kata pertama yang bermakna, seperti “papa”, “mama”, “mobil”, “susu”, dll. Bayi yang mulai belajar berbicara karena terbatas akan kosakata, mereka hanya bisa menggunakan kata tunggal, tetapi makna yang ingin disampaikan



The background of the page features a colorful illustration. At the top, a line of red ants is marching across a sandy hill. In the center, a child's face is partially visible, looking through a telescope. The child is wearing a pink hat with a floral pattern. To the right, there is a stylized tree with orange fruit and a trunk decorated with blue and red patterns. At the bottom, a green toy car is partially visible.

cukup rumit. Misalnya, ketika seorang anak berusia satu tahun menyebut “mama”, makna yang ingin disampaikan mungkin adalah “Mama cepat ke sini”, “Mama peluk saya”, “Mama, saya mau minum susu” atau “Ini pakaian mama”. Jadi makna kata-kata yang diucapkan bayi akan berubah sesuai situasi yang berbeda. Pada usia sekitar satu setengah tahun, kosa kata yang dikuasai anak kecil akan bertambah dengan pesat dan mulai menggabungkan kata-kata menjadi kalimat dengan struktur yang tidak lengkap. Misalnya “Ayah bekerja mobil” yang berarti “Ayah mengemudikan untuk bekerja”.

Perkembangan membaca balita mempunyai tahapan tertentu. Untuk anak usia sekitar satu tahun, “buku” tidak berbeda dari benda atau mainan biasa. Ketika mengambil buku, sebagian besar bukan untuk dibaca, tetapi untuk digigit, dirobek dan dilempar karena penasaran. Tindakan eksplorasi yang di luar dugaan dan harapan, sering mengundang kesalahpahaman orang tua bahwa anak mereka tidak menyukai buku, padahal sebenarnya itu adalah cara anak mengeksplorasi hal baru dengan gerakan tubuh dan panca indra mereka, yang juga merupakan sebuah tanda untuk membuka kebiasaan membaca anak. Pada usia sekitar 1 hingga 2 tahun, anak kecil telah bisa membedakan membaca dengan bermain, tetapi pengetahuan tentang isi buku secara berurut atau hubungan sebab akibat masih kurang, sehingga ketika sedang membaca akan selalu melompati halaman bagaikan sedang mencari harta karun, mencari gambar atau isi yang akrab atau menarik perhatiannya. Hal ini juga disebabkan kata-kata yang paling awal dipelajari berkaitan erat dengan kehidupan kesehariannya, seperti cara menyebut anggota keluarga, makanan yang sering dimakan, mainan di sekelilingnya, dll. Sehingga ketika dia membolak-balikkan buku, dia akan dengan senang menunjuk dan menyebut nama gambar yang dikenalnya, menampilkan kemampuan pemahaman kognitif dan keterampilan bahasa. Oleh karena itu, orang tua bisa memilih buku sayuran dan buah-buahan, hewan dan tanaman, mainan, alat transportasi dan barang kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan kehidupan keseharian anak untuk memandu mereka dalam kegiatan membaca bersama.

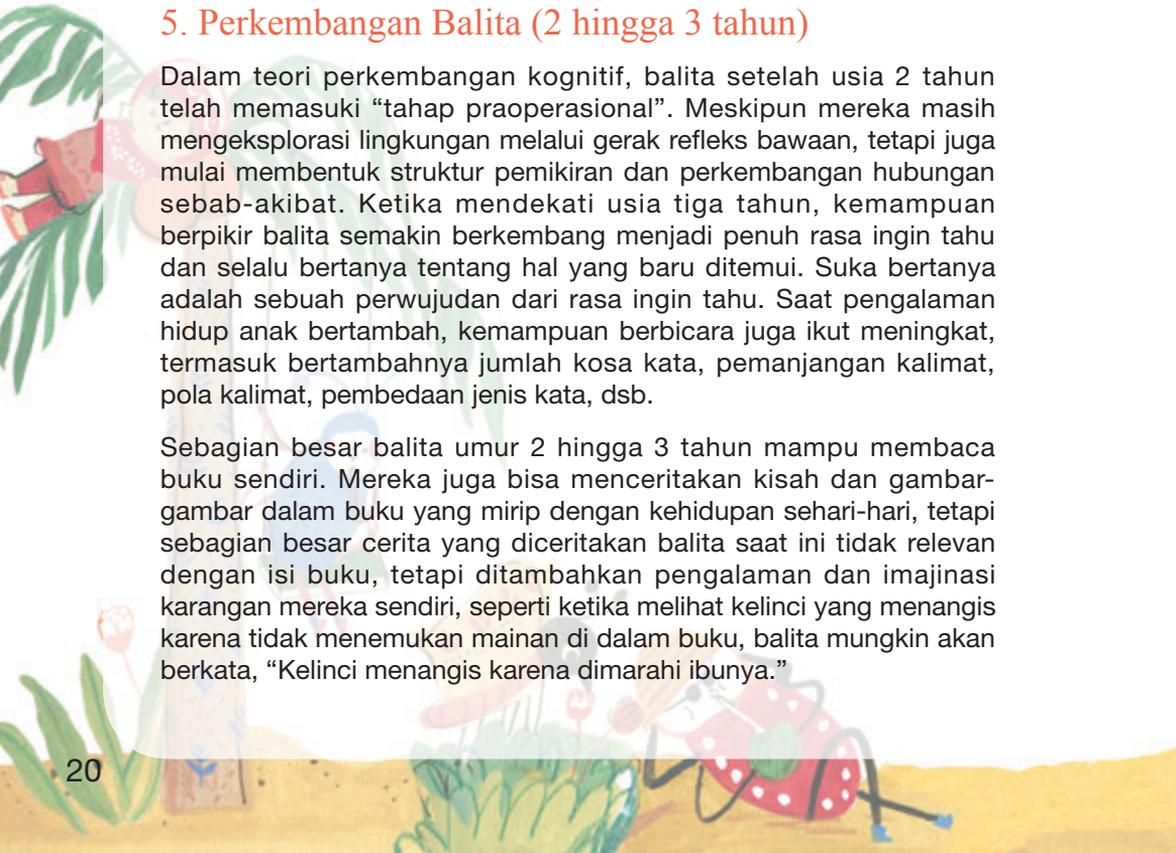


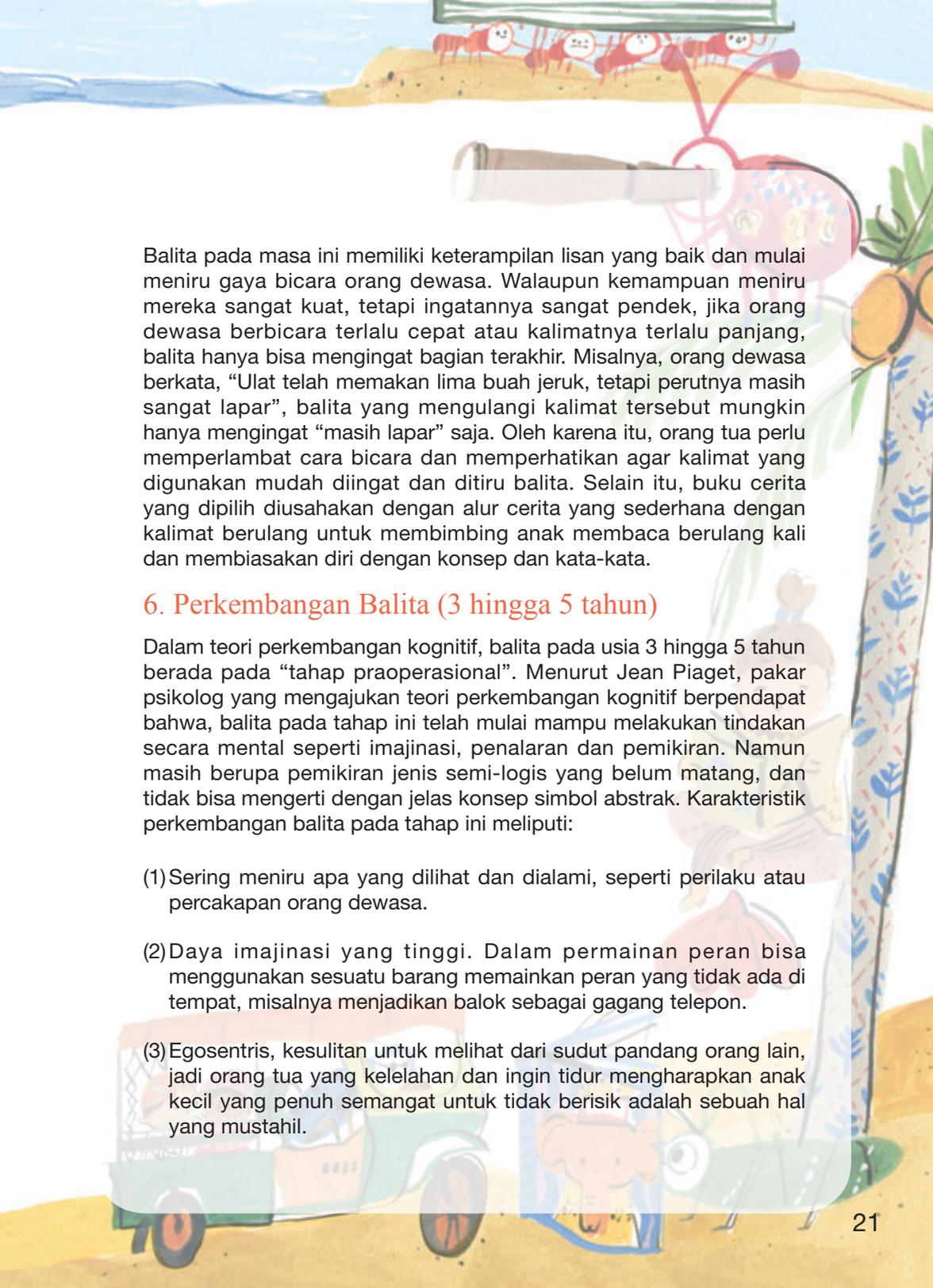
Pada tahap ini, anak masih dalam perkembangan “tahap sensorimotor”, sehingga kegiatan membaca masih didasarkan pada gerakan dan perasaan. Misalnya, memandikan bayi sambil menunjukkan dan melafalkan bagian tubuh atau panca indra dengan lagu kanak-kanak. Pada waktu membaca bersama juga bisa melakonkan isi cerita atau melakukan interaksi dengan anak, seperti orang tua meniru gerakan beruang dalam buku, menggelitik atau memijat bayi. Pilih buku bacaan dengan warna yang cerah, gambar yang besar dengan tulisan yang sedikit. Saat membaca cerita, harus menghindari penyampaian pesan searah dari orang dewasa, Anda boleh memotivasi bayi untuk ikut serta. Misalnya, memberi tugas mengganti halaman kepada anak, atau mendongeng dengan permainan dan mengubah suara sesuai isi buku yang disertai perubahan ekspresi wajah dan gerakan tubuh.

5. Perkembangan Balita (2 hingga 3 tahun)

Dalam teori perkembangan kognitif, balita setelah usia 2 tahun telah memasuki “tahap praoperasional”. Meskipun mereka masih mengeksplorasi lingkungan melalui gerak refleks bawaan, tetapi juga mulai membentuk struktur pemikiran dan perkembangan hubungan sebab-akibat. Ketika mendekati usia tiga tahun, kemampuan berpikir balita semakin berkembang menjadi penuh rasa ingin tahu dan selalu bertanya tentang hal yang baru ditemui. Suka bertanya adalah sebuah perwujudan dari rasa ingin tahu. Saat pengalaman hidup anak bertambah, kemampuan berbicara juga ikut meningkat, termasuk bertambahnya jumlah kosa kata, pemanjangan kalimat, pola kalimat, pembedaan jenis kata, dsb.

Sebagian besar balita umur 2 hingga 3 tahun mampu membaca buku sendiri. Mereka juga bisa menceritakan kisah dan gambar-gambar dalam buku yang mirip dengan kehidupan sehari-hari, tetapi sebagian besar cerita yang diceritakan balita saat ini tidak relevan dengan isi buku, tetapi ditambahkan pengalaman dan imajinasi karangan mereka sendiri, seperti ketika melihat kelinci yang menangis karena tidak menemukan mainan di dalam buku, balita mungkin akan berkata, “Kelinci menangis karena dimarahi ibunya.”



The background of the page features a colorful illustration. At the top, a line of red ants is shown on a sandy hill. Below them, a child is depicted from the chest up, wearing a red hat and holding a telescope to their eye. The child's face is partially obscured by the text. To the right, there is a stylized tree with orange fruit and green leaves. The overall scene is bright and cheerful, with a blue sky and yellow ground.

Balita pada masa ini memiliki keterampilan lisan yang baik dan mulai meniru gaya bicara orang dewasa. Walaupun kemampuan meniru mereka sangat kuat, tetapi ingatannya sangat pendek, jika orang dewasa berbicara terlalu cepat atau kalimatnya terlalu panjang, balita hanya bisa mengingat bagian terakhir. Misalnya, orang dewasa berkata, “Ulat telah memakan lima buah jeruk, tetapi perutnya masih sangat lapar”, balita yang mengulangi kalimat tersebut mungkin hanya mengingat “masih lapar” saja. Oleh karena itu, orang tua perlu memperlambat cara bicara dan memperhatikan agar kalimat yang digunakan mudah diingat dan ditiru balita. Selain itu, buku cerita yang dipilih diusahakan dengan alur cerita yang sederhana dengan kalimat berulang untuk membimbing anak membaca berulang kali dan membiasakan diri dengan konsep dan kata-kata.

6. Perkembangan Balita (3 hingga 5 tahun)

Dalam teori perkembangan kognitif, balita pada usia 3 hingga 5 tahun berada pada “tahap praoperasional”. Menurut Jean Piaget, pakar psikolog yang mengajukan teori perkembangan kognitif berpendapat bahwa, balita pada tahap ini telah mulai mampu melakukan tindakan secara mental seperti imajinasi, penalaran dan pemikiran. Namun masih berupa pemikiran jenis semi-logis yang belum matang, dan tidak bisa mengerti dengan jelas konsep simbol abstrak. Karakteristik perkembangan balita pada tahap ini meliputi:

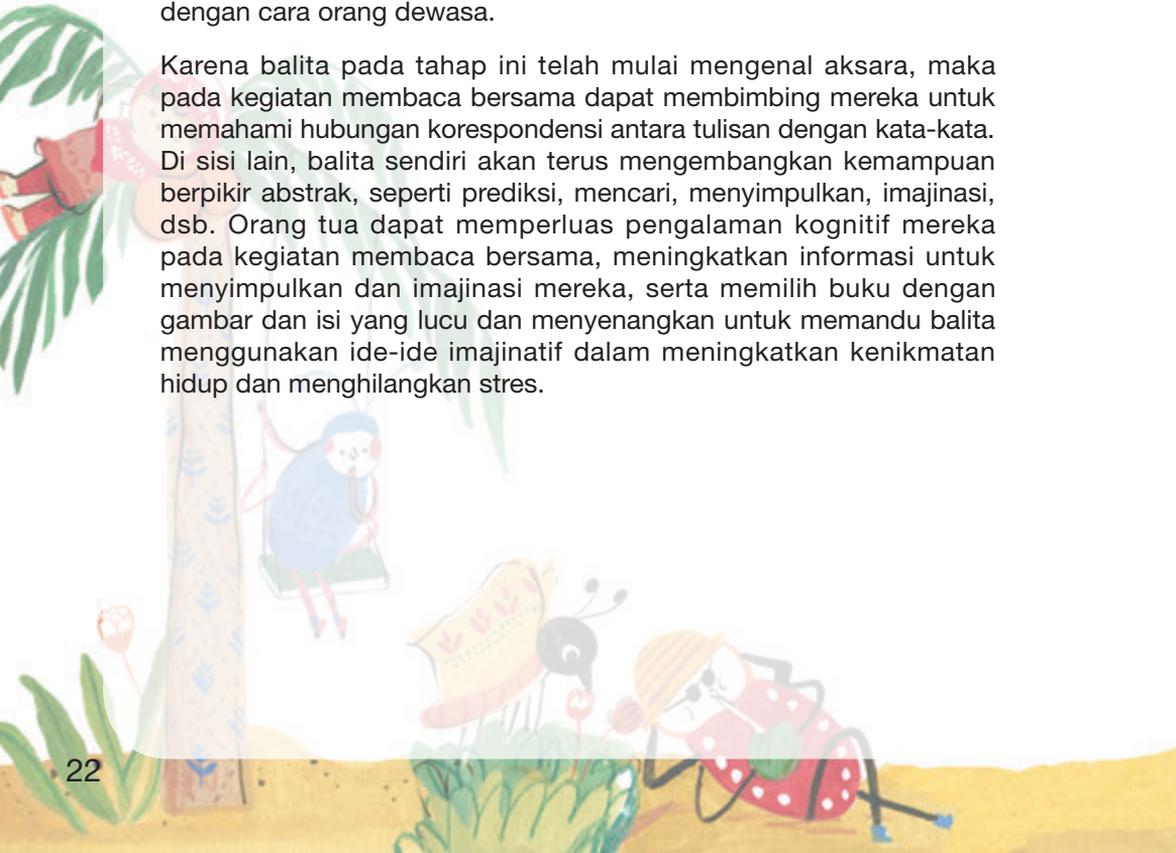
- (1) Sering meniru apa yang dilihat dan dialami, seperti perilaku atau percakapan orang dewasa.
- (2) Daya imajinasi yang tinggi. Dalam permainan peran bisa menggunakan sesuatu barang memainkan peran yang tidak ada di tempat, misalnya menjadikan balok sebagai gagang telepon.
- (3) Egosentris, kesulitan untuk melihat dari sudut pandang orang lain, jadi orang tua yang kelelahan dan ingin tidur mengharapkan anak kecil yang penuh semangat untuk tidak berisik adalah sebuah hal yang mustahil.



- (4) Tidak mampu mempertimbangkan aspek yang berbeda pada situasi yang sama. Ketika mengamati sesuatu, mereka sering fokus pada satu hal dan mengabaikan bagian lain.

Karena balita mengembangkan konsep logika sederhana melalui peniruan, imajinasi dan penalaran, maka hal ini mencerminkan dalam hal membaca, balita usia 3 hingga 4 tahun telah mulai mengenali hubungan dari setiap halaman di buku dan memahami urutan perkembangan cerita, sehingga bisa membaca halaman demi halaman ketika membaca. Namun, bagian isi cerita masih berada pada tingkat persepsi dan ingatan, masih belum mampu meninggalkan egosentris. Balita pada usia 4 hingga 5 tahun mulai mengenal simbol tulisan dan fungsinya, mereka akan mencoba membaca teks dalam buku, dan bahkan bisa membacanya tanpa bantuan orang dewasa, perilaku membaca saat ini cukup dekat dengan cara orang dewasa.

Karena balita pada tahap ini telah mulai mengenal aksara, maka pada kegiatan membaca bersama dapat membimbing mereka untuk memahami hubungan korespondensi antara tulisan dengan kata-kata. Di sisi lain, balita sendiri akan terus mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, seperti prediksi, mencari, menyimpulkan, imajinasi, dsb. Orang tua dapat memperluas pengalaman kognitif mereka pada kegiatan membaca bersama, meningkatkan informasi untuk menyimpulkan dan imajinasi mereka, serta memilih buku dengan gambar dan isi yang lucu dan menyenangkan untuk memandu balita menggunakan ide-ide imajinatif dalam meningkatkan kenikmatan hidup dan menghilangkan stres.



Lampiran: Karakteristik Perkembangan Balita dan Referensi Strategi Membaca Bersama

Umur	Karakteristik Perkembangan	Bahan Bacaan Sesuai Usia	Tips Membaca Bersama Orang tua-Anak
0-6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> ● Waktu tidur panjang. ● Indra penglihatan agak kabur tetapi bisa melihat. ● Suka melihat wajah orang. ● Indera pendengaran dan penciuman yang tajam. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Buku dengan warna yang cerah, garis besar yang sederhana, gambar yang besar dan buku mainan berbentuk khusus. ● Buku kain dengan sentuhan yang berbeda yang bisa digenggam dan diremas. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Saat merawat bayi bisa menyanyikan lagu anak-anak guna merangsang indra pendengaran anak. ● Peluk anak sesering mungkin dan mengajaknya berbicara. ● Meletakkan mainan atau gambar berwarna cerah di tempat tidur atau ruang lingkup bayi.
6-12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> ● Mulai bisa duduk dan merangkak. ● Suka menggapai barang seperti mencoba mengambil dan membalikkan buku. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Bahan bacaan yang beragam seperti buku kain dan buku mandi. ● Buku dengan kosa kata sederhana dan gambar yang sederhana. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membaca dan bermain bersama anak dengan suara yang berbeda atau membuat suara dengan alat bantu. ● Membiarkan anak menjelajahi buku dengan bebas, membimbing teknik membalikkan buku

Umur	Karakteristik Perkembangan	Bahan Bacaan Sesuai Usia	Tips Membaca Bersama Orang tua-Anak
	<ul style="list-style-type: none"> ● Memasukkan barang ke mulut. ● Melihat gambar dalam buku dan menepuknya. ● Bisa membedakan suara yang berbeda. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Buku karton tebal yang tahan banting dan mudah dibaca. ● Buku permainan dengan praktik sensorik. 	<p>dengan gerakan jari yang sederhana.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Saat membaca bersama, gunakan jari menunjukkan gambar untuk memberi tahu bayi apa itu.
1-2 tahun	<ul style="list-style-type: none"> ● Mulai belajar berbicara. ● Bisa berdiri dan berjalan. ● Mempunyai konsentrasi yang pendek, dengan perhatian yang mudah terganggu. ● Bisa mengambil buku sendiri dan membolak-balikkan buku. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Gambar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari bayi (seperti makanan dan mainan), atau buku kehidupan sehari-hari. ● Buku bergambar dengan warna yang terang dan kontras, gambar yang besar dan tulisan yang sedikit. ● Buku permainan dengan praktik sensorik. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Saat membersihkan atau memandikan bayi bisa melakukan gerakan sederhana, menyanyi sambil menunjukkan bagian tubuh atau panca indra dengan lagu kanak-kanak. ● Memberikan tugas membalikkan buku saat mendongeng, atau menceritakan kisah cerita dengan permainan yang ditambah dengan ekspresi suara, mimik dan gerakan sesuai isi cerita.

Umur	Karakteristik Perkembangan	Bahan Bacaan Sesuai Usia	Tips Membaca Bersama Orang tua-Anak
2-3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> ● Peningkatan kosa kata dan pola kalimat. ● Suka bertanya, “Apa ini?”, “Apa itu?”. ● Memahami hubungan sebab-akibat yang sederhana. ● Berulang-ulang membaca sebuah buku yang sama. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Buku cerita bergambar dengan alur cerita dan kalimat yang sederhana. ● Isi buku berupa kehidupan sehari-hari dan pengalaman hidup anak seperti makan, mandi, gosok gigi, ke kamar mandi, tidur, ke dokter, dll. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membaca cerita dengan pelan dan memperhatikan panjang kalimat apakah mudah diingat dan ditiru oleh anak kecil.
3-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> ● Mempunyai daya tiru yang kuat. ● Memiliki daya imajinasi yang luas. ● Mempunyai kemampuan penalaran logis sederhana. ● Fasih berbahasa. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Buku dengan alur cerita yang lucu. ● Buku yang menjelajahi emosi psikologis. ● Buku cerita pengalaman kehidupan sehari-hari. ● Buku tentang kisah keluarga dan persahabatan. ● Buku bergambar tentang pengetahuan. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membimbing anak mengenal tulisan dan memahami hubungan antara tulisan dan kata-kata. ● Membahas isi cerita dengan anak, orang tua dapat berbagi pengalaman dan ide untuk memperluas wawasan anak. ● Menyemangati anak untuk mendongeng kepada anggota keluarganya.



Bab III Tanya Jawab Seputar
Kegiatan Membaca Bersama
Orang Tua dan Anak

Tanya Jawab Seputar Kegiatan Membaca Bersama Orang Tua dan Anak

Chen Chiao-Ling

T1. Apa yang perlu dipersiapkan sebelum membaca bersama?

Membaca adalah sebuah kemampuan yang perlu dipelajari. Jika anak memiliki kesempatan untuk membaca sejak usia dini, maka dia akan mempunyai kesempatan mengamati orang dewasa yang membaca, dan ada seseorang yang membacakan buku buat dia, sehingga secara alamiah dia akan bisa membuka buku, menyebutkan nama benda, membaca cerita dan mengenali tulisan. Jadi bayi yang kecil juga bisa membaca.

Pengalaman membaca yang baik membutuhkan lingkungan membaca yang baik. Oleh karena itu, Anda bisa merencanakan dan mengatur lingkungan membaca yang tenang dan terang, seperti memperkuat penyinaran lampu di salah satu sudut ruangan, kemudian letakkan alas plastik yang lembut atau bantal dan boneka untuk membentuk ruang membaca yang nyaman. Selain itu juga sediakan rak buku, keranjang buku atau lemari pendek untuk meletakkan buku, dan menumbuhkan kebiasaan merapikan yang baik sebelum dan sesudah membaca.

Anda juga bisa menyiapkan beberapa bahan bacaan, seperti buku lagu kanak-kanak yang pendek, menarik, penuh irama dan melodi yang indah, atau cerita yang cocok dengan minat dan keseharian anak dan mendongeng dengan cara berdialog. Buku bergambar yang disediakan sebaiknya mempunyai konsep yang sederhana, bisa dimainkan, pola yang jelas dan ringkas serta tahan banting. Balita usia 4 hingga 5 tahun memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, isi bacaan yang disediakan boleh lebih beragam, termasuk buku



cerita anak-anak yang penuh imajinasi, buku yang menelaah tentang pertumbuhan, kisah dan pengalaman hidup, kisah tentang keluarga dan teman atau buku pengetahuan alam merupakan buku bergambar yang sesuai dan menarik bagi mereka.

T2. Konsentrasi anak mudah terganggu. Bagaimana cara menarik perhatiannya?



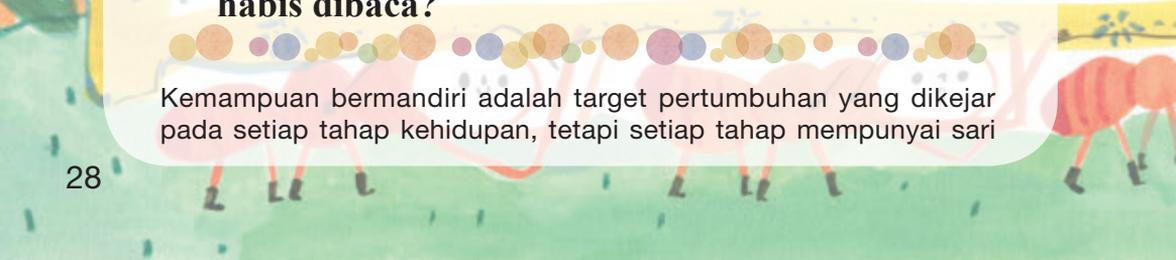
Anak kecil mempunyai fungsi sensorik yang sensitif dengan rasa ingin tahu yang kuat sehingga mudah dipengaruhi oleh lingkungan luar dan tidak bisa bertahan lama pada sesuatu hal. Selain itu, anak yang baru memulai kegiatan membaca bersama biasanya masih belum tahu apa itu buku, oleh karena itu, fenomena mereka tidak bisa diam dan mudah terganggu adalah suatu hal yang normal.

Pertama-tama, orang tua harus mencari tahu apa yang membuat anak tidak bisa konsentrasi, apakah karena materi yang dipersiapkan tidak cukup menarik? Atau ada kegiatan yang lebih menarik dari membaca yang sedang berlangsung? Bagi si kecil, membaca dengan alat peraga atau bahasa tubuh dengan perubahan nada yang tepat lebih bisa menarik perhatian mereka. Mendongeng dengan permainan interaktif dan meningkatkan keikutsertaan mereka juga bisa membuat kegiatan membaca menjadi lebih menarik. Sedangkan untuk anak yang lebih besar, mereka telah mempunyai kemampuan penalaran logis, sehingga bisa diadakan perluasan dan menggabungkan pengalaman hidup keseharian dengan membaca. Misalnya, setelah membaca bacaan pengenalan toko, orang tua langsung membawa anak ke supermarket atau toko, hal ini akan lebih menarik dibanding dengan hanya melihat gambar di buku.

T3. Apa yang harus dilakukan jika anak membaca buku sembarangan atau ingin membuka halaman berikutnya sedangkan cerita belum habis dibaca?



Kemampuan bermandiri adalah target pertumbuhan yang dikejar pada setiap tahap kehidupan, tetapi setiap tahap mempunyai sari





yang berbeda. Balita yang bisa membalikkan buku, membaca buku dan memiliki kendali atas buku-buku di depannya akan memberikan rasa pencapaian yang luar biasa bagi dirinya, jadi balita yang senang membaca buku sendiri (sembarangan baca) merupakan fenomena umum pada tahap awal membaca yang akan membaik setelahnya. Orang tua dapat memberikan panduan yang lembut secara bertahap tanpa memaksakan, sehingga terbentuk suasana membaca bersama yang “saling bersahutan”. Jika orang tua memaksakan bayi untuk mengikuti ritme membaca bersama yang ditentukan, malah akan menyebabkan kejenuhan anak dalam membaca.

Orang tua tidak perlu khawatir tentang kurangnya keterampilan atau merasa kekurangan dalam membimbing. Sebaliknya, orang tua perlu mengamati dan menghargai prestasi anak. Ketika mereka ingin membaca sendiri, orang tua harus menahan rasa “kepo”, Anda bisa menyeduh secangkir teh hangat untuk menemani di sampingnya sambil memberikan semangat melalui tatapan mata. Ketika keinginan eksplorasi dan mengerjakan sesuatu terpenuhi, mereka perlu untuk mendapat tantangan yang lebih tinggi. Pada saat ini, Anda yang berada di sekitarnya bisa menjadi perancah baginya. Dia akan mendatangi Anda karena membutuhkan Anda dan bukan menjauh karena merasa terganggu.

T4. Anak meminta saya membaca buku yang sama secara berulang-ulang, apakah itu baik?



Anak kecil suka membaca buku yang sama adalah sesuatu hal yang umum dan normal. Berhubung orang dewasa biasanya membaca buku berdasarkan tujuan dan kebutuhan yang jelas, sehingga kegiatan membaca terkesan lebih efektif. Namun berbeda dengan anak kecil, buku yang disukai dan dongeng yang akrab adalah teman mereka. Mereka mendambakan waktu-waktu untuk bertemu dan bermain dengan teman mereka, ditambah anak kecil mempunyai pengamatan yang tajam dengan daya imajinasi tanpa batas, mereka selalu mendapatkan pengalaman baru yang berbeda yang tersimpan dengan teratur di otak mereka, sehingga meskipun membaca buku yang sama setiap hari, mereka tetap bisa mengenal hal yang baru dari gambar dan tulisan di buku, sehingga anak yang membaca buku yang sama secara berulang adalah suatu hal yang lumrah.



Namun, setiap buku adalah sebuah harta karun, selain menumbuhkan minat membaca anak, menyediakan isi bacaan yang beragam juga merupakan hal yang penting. Orang tua dapat membahas dengan anak tentang metode membaca bersama yang cocok dengan kebutuhan dan harapan, seperti menemani anak membaca dua buku sebelum tidur, satu buku dipilih oleh si kecil dan satunya lagi dipilih orang tua, pergantian buku oleh orang tua juga harus dilakukan secara bertahap, buku yang baik bisa dibacakan beberapa kali supaya anak bisa menjadi akrab dan menemukan kesenangan buku tersebut dan memiliki lebih banyak teman buku yang baik secara bertahap.

T5. Ketika saya sibuk dan lelah, anak tetap meminta saya untuk membacakan buku. Apa yang harus saya lakukan?



“Kegiatan membaca orang tua-anak” adalah kegiatan membaca bersama. Kegembiraan dalam proses membaca seharusnya juga sama selama kegiatan berlangsung. Penting bagi orang tua untuk mendongeng dan menemani anak setiap hari, tetapi itu harus dilakukan dalam keadaan yang baik. Jika Anda merasa lelah atau dalam suasana hati yang tidak baik dan masih harus menyisihkan waktu untuk mendongeng, maka suasana hati akan memburuk dan Anda akan menjadi tidak sabar. Hal ini bukan saja tidak membawakan kesenangan dalam membaca bersama, malah juga merusak suasana dan kualitas membaca.

Karena anak kecil tidak memiliki kemampuan untuk berpikir dari sudut pandang orang lain, sebagian besar dari mereka hanya mempertimbangkan diri sendiri, tetapi melalui bimbingan situasi sosial dan pengalaman secara langsung, anak sekitar dua hingga tiga tahun dapat mengembangkan kemampuan penalaran logis dan pergantian peran secara bertahap dan mulai belajar untuk menunggu dan bersabar. Oleh karena itu, ketika orang tua sibuk dan lelah, jelaskan keadaan orang tua kepada mereka dan usahakan mereka untuk mengerti, atau membahas cara kegiatan membaca bersama dengan anak, seperti memutar CD pendongeng untuk



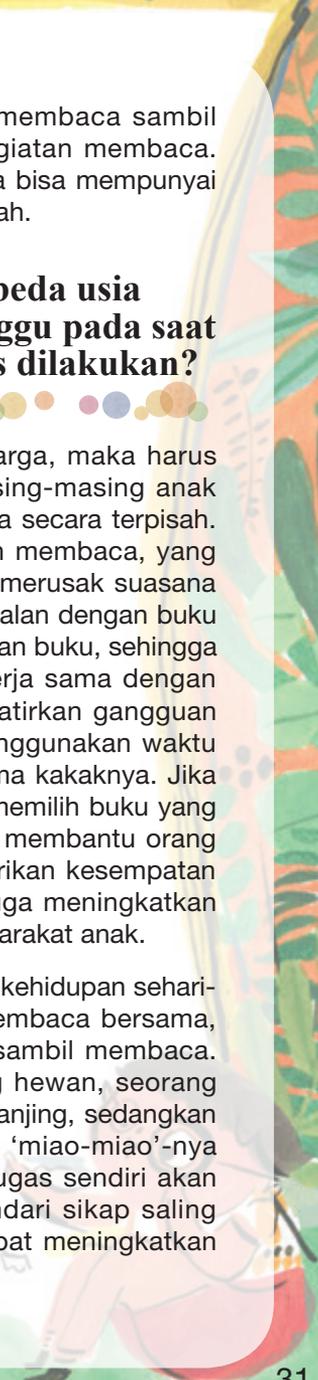
sesekali. Ingatlah untuk tidak menemani anak membaca sambil bekerja, tetapi nikmati waktu bersama pada kegiatan membaca. Pada saat memahami dunia batin anak, Anda juga bisa mempunyai kesempatan mengenang masa kecil Anda yang indah.

T6. Jika terdapat lebih dari dua anak beda usia dalam keluarga yang saling terganggu pada saat membaca bersama, apa yang harus dilakukan?



Jika terdapat anak balita beda usia dalam keluarga, maka harus dipertimbangkan perbedaan perkembangan masing-masing anak dan alasan melakukan kegiatan membaca bersama secara terpisah. Bila menyatukan balita beda usia dalam kegiatan membaca, yang kecil mungkin lebih cenderung mengganggu dan merusak suasana membaca, hal ini dilakukan karena dia baru berkenalan dengan buku dan ingin menjalin hubungan yang lebih dekat dengan buku, sehingga sulit untuk mengharapkan anak kecil untuk bekerja sama dengan ritme membaca kakaknya. Jika Anda mengkhawatirkan gangguan si kecil dalam aktivitas membaca, Anda bisa menggunakan waktu istirahat atau tidur si kecil untuk membaca bersama kakaknya. Jika ingin membaca bersama kakak adik, Anda boleh memilih buku yang sesuai dengan si kecil, kemudian meminta kakak membantu orang tua untuk mendongeng buat adik. Hal ini memberikan kesempatan kepada anak yang lebih besar untuk bercerita, juga meningkatkan percaya diri dan memupuk interaksi sosial bermasyarakat anak.

Jika umur kakak beradik berdekatan dengan waktu kehidupan sehari-hari yang sama dan sulit membedakan waktu membaca bersama, orang tua boleh mengajak anak untuk bermain sambil membaca. Misalnya, pada saat membaca dongeng tentang hewan, seorang anak bertugas mengeluarkan suara 'guk-guk'-nya anjing, sedangkan anak satunya lagi bertugas mengeluarkan suara 'miao-miao'-nya kucing. Masing-masing anak yang mempunyai tugas sendiri akan meningkatkan sikap bekerja sama dan menghindari sikap saling mengganggu. Membaca sambil bermain juga dapat meningkatkan minat dan konsentrasi membaca.





T7. Apakah perlu menunjukkan tulisan di buku saat membaca bersama supaya anak bisa mengenal abjad?



Abjad dan tulisan bagi balita sebelum usia 3 atau 4 tahun merupakan simbol abstrak yang tidak berkaitan dengan pengalaman hidup. Tanpa bimbingan atau penekanan khusus, balita akan melewatkan tulisan dan langsung mengamati dan menelaah isi gambar. Pada saat ini sebaiknya beri bimbingan kepada anak untuk mengamati informasi gambar (seperti warna, tekstur, posisi, dll), kemudian hubungkan gambar dengan barang kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu anak mengembangkan kemampuan dasar dalam membedakan dan penalaran anak, sedangkan mengenal tulisan yang abstrak bagi anak tidak mempunyai makna yang berarti bagi anak.

Sebagian balita pada usia 3 atau 4 tahun atau bahkan lebih kecil lagi tertarik dengan tulisan, hal ini mungkin disebabkan tulisan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, seorang anak yang suka sama mobil-mobilan, dia mungkin juga akan tertarik dan sensitif dengan abjad atau logo mobil.

Meskipun membaca bisa meningkatkan kesempatan anak menyentuh tulisan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengenali aksara, tetapi “kemampuan mengenal tulisan” tidak sama dengan “kemampuan membaca”. Bahkan saat anak tidak meluapkan motivasi dalam mengenal tulisan, ini tidak berarti kemampuan membaca mereka kurang. Anak yang tidak terbingkai dalam abjad dan tulisan akan lebih bisa menikmati kesenangan menjelajahi isi buku dalam membaca. Ketika anak berusia 5 hingga 6 tahun, tulisan mulai bermakna dalam pengalaman hidup anak (seperti nama kelas taman kanak-kanak, nama pada lemari barang TK, dll). Motif untuk mengenal aksara akan tumbuh secara alami karena kebutuhan dalam hidup. Bimbingan pengenalan aksara yang sejalan dengan minat dan pertumbuhan anak akan memberikan efek belajar yang lebih baik.

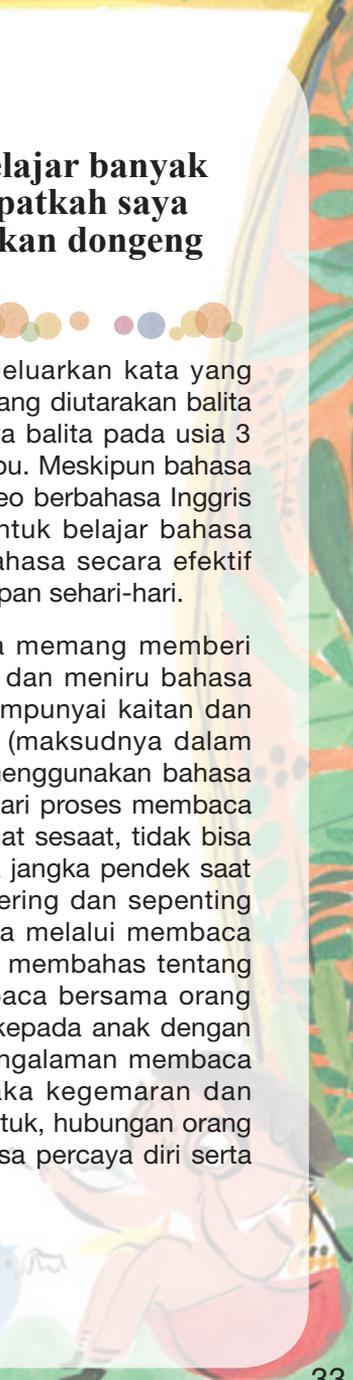


T8. Saya berharap anak saya bisa belajar banyak bahasa pada saat yang sama. Dapatkah saya membantunya dengan membacakan dongeng berbagai bahasa?



Balita pada usia sekitar 1 tahun mulai mengeluarkan kata yang bermakna untuk pertama kalinya, makna kata yang diutarakan balita usia 2 tahun masih sangat tidak jelas. Biasanya balita pada usia 3 tahun ke atas baru bisa menggunakan bahasa ibu. Meskipun bahasa balita berasal dari peniruan, tetapi memutar video berbahasa Inggris sepanjang hari tidak memungkinkan balita untuk belajar bahasa Inggris, karena untuk mempelajari sebuah bahasa secara efektif membutuhkan praktik dan interaksi pada kehidupan sehari-hari.

Membaca bersama dengan beragam bahasa memang memberi kesempatan pada anak untuk mendengarkan dan meniru bahasa tertentu, tetapi jika bahasa tersebut tidak mempunyai kaitan dan makna tertentu dalam kehidupan sehari-hari (maksudnya dalam kehidupan sehari-hari tidak ada kesempatan menggunakan bahasa tersebut), maka rangsangan bahasa beragam dari proses membaca hanya dapat menciptakan kesenangan dan minat sesaat, tidak bisa menjadi kemampuan bahasa bagi anak. Kontak jangka pendek saat membaca dengan beragam bahasa tidak sesering dan sepenting bahasa ibu, sehingga belajar beragam bahasa melalui membaca bersama adalah hal yang sulit. Jika kita tidak membahas tentang belajar bahasa, dari fungsi dan makna membaca bersama orang tua-anak, orang tua membacakan buku cerita kepada anak dengan bahasa apapun, selama bisa menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan dan berkelanjutan, maka kegemaran dan kebiasaan anak terhadap membaca akan terbentuk, hubungan orang tua dan anak akan terjalin dengan erat, dan rasa percaya diri serta ketenangan batin anak juga akan meningkat.





Ada banyak cara untuk belajar bahasa. Untuk menumbuhkan kemampuan multi-bahasa anak, masih perlu dicocokkan dengan situasi dan keadaan. Memberikan kesempatan kepada anak untuk membaca buku multi-bahasa memang diperlukan, tetapi harus dilaksanakan sesuai dengan petunjuk pemakaian buku. Jika hanya menekankan pada bagian bahasa, isi cerita yang menarik malah mudah terabaikan dan tidak bermakna dalam perkembangan balita. Hanya dengan menciptakan suasana membaca yang baik, pembelajaran bahasa akan tercipta dengan sendirinya pada pemikiran kognitif mereka.

Program peningkatan kebiasaan membaca balita

Membaca adalah cara yang penting bagi anak untuk mengenal dunia. Balita membaca dunia ini melalui gerakan tubuh dan persepsi indera. Oleh karena itu, orang tua dapat berkomunikasi dengan anak melalui membaca, meningkatkan hubungan interaksi yang erat antara orang tua dan anak, dan membentuk suasana keluarga yang saling belajar dan mendukung. Metode yang dijelaskan berikut cocok bagi semua keluarga, sehingga Anda bisa memulai kegiatan membaca bersama anak Anda!

Pertama. Sering berdialog dengan anak

Waktu bersama orang tua dan anak digunakan untuk menciptakan hobi dan topik pembicaraan yang sama dalam momen yang berharga. Orang tua memainkan peran sebagai peraga dan pembimbing dalam pengembangan bahasa anak, baik ekspresi, pengucapan, intonasi dan kecepatan berbicara yang sangat mudah ditiru oleh anak. Selain itu, tanggapan yang diberikan orang tua kepada anak dalam berbicara, seperti mendengarkan dengan cermat dan memuji prestasi anak, juga akan membangun kepercayaan diri anak dan bersedia untuk mengutarakan diri.

Orang tua dapat melakukan ini ~

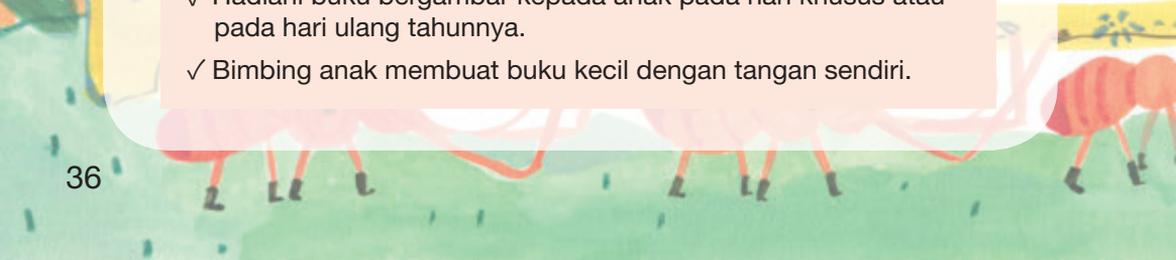
- ✓ Sering berinteraksi dan berbicara dengan anak. Orang tua bisa mengamati reaksi anak selama percakapan, mencoba memahami pikiran dan kebutuhannya.
- ✓ Berbicara dengan pelan dan menggunakan kalimat yang pendek agar anak mudah dalam meniru dan mengulangi kalimat Anda.
- ✓ Mendengarkan ucapan anak dengan serius dan menjawab pertanyaan mereka dengan lengkap dan jelas.
- ✓ Ketika mengajukan pertanyaan, cobalah bertanya dengan pertanyaan terbuka. Misalnya, “Jika pohon-pohon di hutan ditebang habis, bagaimana dengan hewan-hewan di dalamnya?”
- ✓ Bimbing dan motivasi anak dalam menjawab, jangan membantunya menjawab.

- 
- ✓ Bagikan pengalaman hidup Anda, seperti kejadian atau kehidupan sehari-hari di masa kecil Anda.
 - ✓ Ajak anak jalan-jalan keluar untuk menambah pengalaman dan topik kehidupan untuk dibahas.

Kedua. Sediakan pengalaman membaca untuk anak

Buku bergambar adalah bahan bacaan utama untuk balita pada tahap prasekolah. Buku ini berisi gambar dan bacaan. Ketika balita membaca buku bergambar, mereka dapat menikmati indahnya berimajinasi dan mengalami keindahan seni visual dalam dunia gambar. Hal ini juga menungkingkan anak menjamah tulisan secara alami, memperluas jangkauan pengamatan mereka terhadap tulisan di lingkungan sekitar, dan mengenal hubungan antara tulisan dengan kehidupan. Jadi membiarkan anak selalu berinteraksi dan berteman dengan buku merupakan metode pembelajaran bahasa yang sangat berarti.

Orang tua dapat melakukan ini ~

- ✓ Membangun kebiasaan membaca seluruh keluarga. Anak yang melihat orang tua membaca setiap hari akan turut membaca dengan sendirinya.
 - ✓ Biarkan anak menjelajahi buku dengan bebas untuk memuaskan rasa ingin tahu tentang buku.
 - ✓ Latih anak mengambil dan membalikkan halaman buku.
 - ✓ Usahakan membacakan buku untuk anak secara rutin setiap hari.
 - ✓ Atur ruang baca dan buku untuk anak, seperti rak buku atau lemari buku.
 - ✓ Motivasi anak untuk menceritakan kisah buku bergambar kepada anggota keluarga yang lain.
 - ✓ Bawa anak mengunjungi perpustakaan atau toko buku anak.
 - ✓ Hadiah buku bergambar kepada anak pada hari khusus atau pada hari ulang tahunnya.
 - ✓ Bimbing anak membuat buku kecil dengan tangan sendiri.
- 

Ketiga. Bermain peran atau mendongeng

Kerap memberikan permainan bahasa kepada balita sejak usia 2 tahun akan membuat mereka menyerap kosakata yang sering didengar dalam permainan. Pada saat yang sama juga belajar kosakata yang baru dari teman sepermainan. Terutama pada saat bermain peran atau permainan drama, balita bisa mempelajari cara berbahasa dan berkomunikasi dari posisi dan dialog peran yang dimainkan. Cerita adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan balita, kegiatan mendongeng tidak hanya meningkatkan minat membaca, memperkaya kosakata, kemampuan mendengarkan dan memahami, memperkaya daya imajinasi, tetapi juga mempererat hubungan orang tua dan anak.

Orang tua dapat melakukan ini ~

- ✓ Mengubah nada dan irama saat mendongeng, tambah dengan ekspresi mimik dan gerakan tubuh yang sepadan, tetapi jangan berlebihan.
- ✓ Gunakan alat peraga sederhana untuk meningkatkan daya cerita kepada anak, seperti boneka kain, boneka kertas, topeng, dll.
- ✓ Bercerita sambil bermain peran, mengajak anak memainkan peran. Misalnya, minta anak mengubah jari tangannya menjadi ulat yang kelaparan.
- ✓ Bimbing anak turut menduga, mengamati, mencari, menggantikan kata dan mengubah gaya membaca yang berbeda.
- ✓ Motivasi anak untuk mengajukan pertanyaan dan ide tentang karakter atau alur cerita.
- ✓ Bermain permainan kosakata atau cerita bersambung.
- ✓ Bekerja sama dengan anak mengubah isi cerita dengan kreatif.



Keempat. Menyanyikan lagu kanak-kanak bersama dengan anak

Balita gemar membuat suara dan irama yang berbeda dalam bermain. Lagu kanak-kanak selalu berisi tentang kebiasaan dan kehidupan sehari-hari. Lagu ini juga memiliki irama dan rima yang cocok digunakan untuk menyertai permainan yang mudah dinyanyikan anak sehingga menjadi pintu masuk bagi anak untuk belajar bahasa.

Orang tua dapat melakukan ini ~

- ✓ Sewaktu membantu balita dalam perawatan sehari-hari, seperti mencuci tangan dan mandi, boleh menyanyikan lagu kanak-kanak seperti lagu “Anggota badan” atau lagu “Jari”.
- ✓ Sering bernyanyi bersama balita atau bermain dengan disertai lagu kanak-kanak.
- ✓ Siapkan CD lagu kanak-kanak untuk didengarkan anak.
- ✓ Menyanyikan lagu kanak-kanak dalam berbagai bahasa supaya mereka merasakan irama dan keindahan berbahasa.

Kelima. Bimbing anak untuk mengamati tulisan dan aksara di lingkungan sekitar

Dalam kehidupan sehari-hari, balita juga selalu dikelilingi tulisan (seperti papan toko, subtitle TV, nomor rumah, rambu lalu lintas, kemasan makanan, dsb). Mereka mengenal tulisan melalui pengamatan sehari-hari, dan kemudian memahami makna tulisan tersebut, mengetahui bahwa tulisan tersebut merupakan simbol dari sesuatu hal. Orang tua dapat memandu anak untuk mengamati tulisan dan aksara di lingkungan sekitar, atau membahas setiap bentuk dan nada tulisan aksara mandarin ketika membaca bersama untuk memahami karakteristik aksara mandarin yang bersifat “satu kata, satu nada”.

Orang tua dapat melakukan ini ~

- ✓ Tempelkan nama anak pada barang pribadinya.
- ✓ Bimbing anak mengamati tulisan yang sering ditemui dalam buku cerita.
- ✓ Membaca sambil menunjukkan tulisan pada buku cerita, bimbing anak memahami aturan membaca (dari atas ke bawah, kiri ke kanan) dan pengucapan yang sesuai.
- ✓ Ketika menggambar, bimbinglah anak menjelaskan isi hasil karyanya, orang tua bisa membantu menuliskan isi tersebut pada hasil karya.
- ✓ Sediakan kertas kosong sehingga mereka dapat melukis dan menulis kapan saja, dan di mana saja.



Bab IV Penerapan Sumber Daya Perpustakaan

Penerapan Sumber Daya Perpustakaan

1. Ruang Membaca Balita

Untuk menerapkan kebiasaan membaca sejak usia dini, perpustakaan umum di semua kota dan kabupaten mendorong kegiatan membaca balita. Kementerian Pendidikan dan pemerintah daerah berupaya memperkaya buku koleksi dan membentuk ruang membaca yang nyaman guna menciptakan lingkungan membaca yang menyenangkan bagi anak-anak. Semua perpustakaan di Taiwan, baik yang berada di sekitar Anda maupun ketika Anda bepergian dengan anak, perpustakaan selalu menjadi tempat yang baik untuk membentuk waktu indah membaca bersama yang baik! Mari kunjungi perpustakaan sekarang juga!

Ada apa di ruang baca balita perpustakaan umum? Mari datang dan gali harta karun di perpustakaan!



2. Tas Hadiah Buku Bacaan Balita

Untuk membuat bayi yang baru lahir mulai membaca sejak usia dini, dan mendorong kegiatan membaca bersama yang beragam, perpustakaan umum di seluruh kota dan kabupaten mengajak orang tua untuk membawa balita Anda ikut berpartisipasi, baik melalui seminar ataupun kegiatan membaca cerita supaya kebiasaan membaca bersama orang tua-anak terealisasi. Namun bagaimana cara memulainya? Untuk belajar membaca bersama orang tua-anak, tas hadiah buku bacaan balita dari perpustakaan adalah pintu masuk yang terbaik! Pada tahun 2019, terdapat 560 perpustakaan yang turut berpartisipasi. Apakah Anda ingin mengetahui perpustakaan mana di sekitar Anda yang membagikan hadiah atau mengadakan kegiatan balita? Mari datang dan saksikan sendiri!



Bookstart “Buku panduan orang tua”

Penerbit	Pan Wen-chung
Komite Editorial	Lin Teng-Chiao, Nelson Chu, Huang, Yueh-li, Zheng Lai-chang, Wu Ming-juei
Komite Peninjau	Wu Hsin-Ling, Chang Shu-Chiung, Huang Nei-yuh
Penulis	Huang Tsung-Ning, Chen Chiao-Ling
Penerjemah	Shantina
Ulasan bahasa Indonesia	Wang Lee-Lan
Editor Eksekutif	Wu Chung-yi, Xiao Wen-ru, Wu Ying-ling, Zheng Jia-wen
Desainer Seni	Cindy, Wu , PT. Percetakan Top Color
Penerbit	Departemen Pendidikan
Alamat	No. 5, Zhongshan S. Rd., Zhongzheng Dist., Taipei City 100, Taiwan (R.O.C.)
Unit Penerbitan	Perpustakaan Nasional Taiwan (National Taiwan Library)
Alamat	No. 85, Zhong'an St., Zhonghe Dist., New Taipei City 235, Taiwan (R.O.C.)
Tahun Publikasi	Oktober 2019
Situs Departemen Pendidikan	http://www.edu.tw
Situs Pendidikan Usia Dini	http://www.ece.moe.edu.tw
Situs Perpustakaan Nasional Taiwan	http://www.ntl.edu.tw

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak tanpa izin



教育部



國立臺灣圖書館
National Taiwan Library